

EFEKTIVITAS KEPALA DUSUN III KAYUARA DALAM MENENTUKAN ARAH PEMBANGUNAN KELURAHAN KERUMUTAN

Adinda Karinanda Purba¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintah, Fhisip, Universitas Terbuka

Email Korespondensi: 042406205@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa Kepala Dusun sebagai Unsur satuan tugas kewilayahan dalam membantu peran Kelurahan Kerumutan Kab. Pelalawan belum berperan secara optimal. Dengan adanya permasalahan ini penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Dusun dalam pembangunan di Kelurahan Kerumutan khususnya Dusun III Kayuara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Informasi sebanyak 5 orang dan teknik pengumpulan data studi lapangan (observasi dan wawancara) serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Kepala Dusun belum berperan aktif dalam mendengarkan aspirasi masyarakat di wilayah setempatnya, sehingga masih banyak pembangunan di wilayah Dusun III Kayuara yang belum terlaksana sesuai kebutuhan masyarakatnya. Kepala Dusun belum berperan selaku innovator karena kepala dusun belum dapat melakukan penataan dan pengelolaan wilayah yang dapat mempermudah pelayanan kepada masyarakat dan Kepala Dusun belum optimal dalam mengajak keterlibatan secara aktif untuk mendukung kegiatan pembangunan.

Keywords: Kepala Dusun, Efektivitas, Pembangunan

Abstrak

This research is motivated by the issue that the Head of Hamlet, as a territorial task force unit assisting the role of the Kelurahan (urban village) in Kerumutan, Pelalawan Regency, has not been performing optimally. In response to this issue, the author conducted a study aimed at identifying the role of the Head of Hamlet in development efforts in Kelurahan Kerumutan, specifically in Dusun III Kayuara. The research employed a qualitative descriptive method. Data were collected from five informants using field studies (observation and interviews) and documentation techniques. Based on the findings, it can be concluded that the Head of Hamlet has not actively played a role in listening to the aspirations of the local community, resulting in many development initiatives in Dusun III Kayuara not being implemented according to the actual needs of its residents. Furthermore, the Head of Hamlet has not fulfilled the role of an innovator, as they have yet to carry out spatial planning and area management that would facilitate better public service delivery. Additionally, the Head of Hamlet has not been effective in encouraging active community involvement in supporting development activities.

Keywords: Hamlet Head, Effectiveness, Development.

Introduction

Secara administrasi sebuah dusun di pimpin oleh Kepala Dusun atau disingkat dengan kadus, dalam hal ini kepala dusun bertanggung jawab atas segala sesuatu pembangunan terhadap lingkungan yang dipimpinnya. Kepala Dusun juga harus mampu dalam menggerakkan pembangunan, menjaga stabilitas dan mempererat hubungan antar masyarakat. Peran masyarakat juga tidak kalah penting dalam pembangunan suatu desa atau dusun, dengan hal ini Masyarakat dan pemerintah dusun saling berkontribusi terhadap pembangunan, sehingga terciptalah dusun yang maju. Berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 yang dimaksud pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 26, di mana Desa berhak melaksanakan pembangunan salah satunya yaitu pembangunan atau sarana prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa yang layak dan memadai akan cepat berkembang, jadi suatu kegiatan tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga akan menciptakan kemakmuran, dan pemerintah harus memikirkan bagaimana membangun infrastruktur yang saling terintegrasi antara satu sama lain. Pembangunan adalah hasil dari kegiatan dan program yang dibuat oleh pemerintah yang diperuntukkan bagi masyarakat sebagai penunjang tercapainya kesejahteraan sosial dan tujuan ekonomi sosial dengan cara peningkatan pembangunan. Dusun merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan Negara. Sehingga perlu ada nya perhatian yang cukup terhadap dusun untuk pembangunan.

Musrenbang adalah musyawarah perencanaan pembangunan, dimana itu adalah agenda resmi penentuan perencanaan pembangunan kedepannya. Namun, sepengetahuan penulis yang bertempat tinggal di Dusun III Kayuara, Kepala Dusun yang seharusnya berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat terkait pembangunan di dusun tersebut justru tidak memaksimalkan kinerja nya untuk menyampaikan aspirasi masyarakat tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat judul “Efektivitas Kepala Dusun III Kayuara Terhadap Arah Pembangunan Di Dusun III Kayuara Kelurahan Kerumutan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah, ”Kepala Dusun belum berperan aktif sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat. Selanjutnya dari pernyataan masalah tersebut, rumusan pertanyaan masalah Bagaimana Peran Kepala Dusun dalam menentukan arah pembangunan Di Dusun III Kayuara Kerumutan. Dalam penelitian ini penulis melihat suatu permasalahan terkait peran

Kepala Dusun yang seharusnya menjadi wadah aspirasi masyarakat dalam menentukan arah pembangunan. Dengan adanya kepala dusun dapat memperlancar serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kansil, 2008: 65) menyatakan bahwa : Pembentukan Dusun bertujuan untuk memperlancar jalannya pemerintahan Desa yang dikepalai oleh Kepala Dusun. Kepala dusun adalah unsur pelaksana tugas kepala Desa dengan wilayah kerja tertentu.

Hamalik (2015:166) menyatakan bahwa : Seorang pemimpin harus dapat mendorong dan menumbuhkan kesadaran para kelompok di suatu organisasi yang dipimpinnya supaya kesadaran para kelompok di suatu organisasi yang dipimpinnya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan perkembangan suatu organisasinya. Solekhan (2014:49), yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui pembangunan Desa dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kepribadiannya, sehingga mampu memikul tanggung jawab yang besar, baik dalam suatu organisasi pemerintah maupun swasta. Kedudukan kepala dusun sebagai unsur kewilayahan sangat berperan dalam membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya, menurut Suhardono (2015:15) menyatakan bahwa pimpinan dapat berperan sebagai berikut,

Organisator, yaitu tindakan dalam mengorganisasi semua aktor yang terlibat, Fasilitator, yaitu tindakan dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung, Inovator, yaitu tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran terhadap hal-hal baru; dan Motivator, yaitu tindakan dalam mendorong bawahan (termasuk masyarakat) untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sunarjo (2015:148) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal ini, kepala dusun berperan sebagai organisator pemerintahan di wilayahnya untuk mencapai tujuan pembangunan untuk mengurus kepentingan masyarakat desanya sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Selain itu peran masyarakat juga tak kalah penting dalam hal pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Ini sesuai dengan pendapat Wijaya David, (2018 : 48), Partisipasi masyarakat desa adalah penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan unsur masyarakat desa dan kelembagaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode penelitian ini menekankan kepada perspektif dan konteks dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:213), bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dengan melakukan metode ini kita akan mendapatkan data dilapangan dimana terjadinya masalah yang akan diteliti.

Menurut Creswell, 2018:296 bahwa metode penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lokasi peserta yang mengalami masalah dan peneliti tidak membawa individu ke lab (situasi dibuat-buat), atau biasanya mereka mengirim instrumen untuk diselesaikan Individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yaitu, Uci Trisnawati Rahayu, S.Pd sebagai Seketaris Lurah, Jeki sebagai Pak RT, Trisna istri Pak RT, Elmi Wati sebagai masyarakat, dan Azwir sebagai saudara. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta menginterpretasikannya pada data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kepala Dusun merupakan unsur satuan tugas kewilayahan yang berperan membantu kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan kemasyarakatan di wilayah kerjanya sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Untuk mengetahui peran dari Kepala Dusun sebagai unsur satuan tugas kewilayahan dalam membantu kepala desa, yang dalam hal ini terdapat di wilayah Kelurahan Kerumutan Kab. Pelalawan. Peran Kepala Dusun adalah sebagai motivator dan fasilitator terhadap masyarakatnya. Adapun tindakan kepala dusun dalam berperan sebagai motivator antara lain memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menunjang kelancaraan penyelenggaraan tugas pemerintah desa dan mengajak masyarakat terlibat secara aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan.

Menurut Wibowo (2014:327) menyatakan bahwa, motivasi adalah kekuatan seorang pemimpin baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa peran dari Kepala Dusun III Kayuara belum optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kepala dusun dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan tugas pemerintah desa atau kelurahan serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Contohnya kegiatan gotong royong untuk merawat fasilitas umum, seperti Gor, Lapangan

bola, jalan, dan sekolahan yang sangat jarang sekali diadakan. Berdasarkan kenyataan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini maka kepala dusun belum berperan selaku motivator, hal ini dikarenakan kurangnya pencapaian tujuan yang diharapkan dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan. Oleh karena itu maka dalam melaksanakan peran motivator kepala dusun harus memperhatikan berbagai prinsip-prinsip dalam memberikan

Motivasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Selain peran kepala dusun sebagai motivator, kepala dusun juga berperan sebagai fasilitator dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pemerintahan dan pembangunan desa atau kelurahan. Misalnya tempat rapat atau balai desa. Semua fasilitas tersebut disediakan guna membahas program pembangunan yang ada. Sehingga, dalam hal ini tentu dapat membantu masyarakat untuk bisa menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembangunan desa atau kelurahan. Selain itu fasilitas umum yang biasa digunakan adalah fasilitas sarana dan olahraga, yang mana menjadi tempat minat dan bakat masyarakat berkembang untuk berprestasi kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kepala dusun belum optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dikarenakan kepala dusun belum dapat menyelesaikan permasalahan data kependudukan serta kurangnya kemampuan kepala dusun memfasilitasi untuk penyelesaian permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga disebabkan kepala dusun belum bisa mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperanaktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kehadiran kepala dusun tidak sesuai dengan fungsinya, sebagaimana kepala dusun sangat berperan penting dalam penyelesaian tugas-tugas kepala desa atau kelurahan, dengan adanya kepala dusun dapat memperlancar serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kansil (2008: 65) menyatakan bahwa : pembentukan kepala dusun bertujuan untuk memperlancar jalannya pemerintahan desa yang dikepalai oleh kepala dusun. Kepala dusun adalah unsur pelaksana tugas kepala desa dengan wilayah kerja tertentu. Sehingga perlu adanya peninjauan lebih dari pemerintah daerah terhadap kepala dusun dan jajarannya agar kinerja yang dilakukan lebih baik dan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Peran Kepala Dusun III Kayuara Kelurahan Kerumutan dilihat dari 2 indikator diatas bahwa secara keseluruhan tidak optimal melaksanakan tugasnya sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menunjang berbagai kegiatan penyelenggaraan tugas pemerintah desa serta belum optimal dalam mengajak masyarakat terlibat secara aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan, serta tidak optimal menjadi fasilitator karena belum memfasilitasi kebutuhan pemerintah desa atau kelurahan terkait data kependudukan dan belum mampu menjadi mediator dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Abdun, Kaja, (2020). Manajemen Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan. Volume 18, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 63 – 76.
- Agustina dan syam (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan
- Arjiyana, Nazir Y, Devi Wedayanti M, Mardianto. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 5, No. 2/ 2019.
- Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Harni W dan Suprojo A. (2016). Efektivitas Kinerja Kepala Desa Dalam Mewujudkan visi Misi Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 5, No. 3 (2016).
- Ikbal (2014). Efektivitas Bantuan Pemerintah Jerman dalam Program Reformasi Birokrasi di Indonesia (studi kasus di Kementerian Dalam Negeri periode 2010-2014).
- Kansil. C.S.T. 2008. Pemerintahan Daerah Di Indonesia Hukum Administrasi Daerah. Sinar Grafika, Jakarta.
- Lahada G, (2018). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Dan Kemasyarakatan Di Desa Malei Lage Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*. Volume : 11 Nomor : 1.
- Solekhan, Mochamad. 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Jogjakarta: Rosdakarya
- Sunarjo. 2015. Kepemimpinan. Jakarta; PT Raja Grafindo Prasido.
- Siagian, S.P. (1985). Administrasi Pembangunan. Jakarta: Gunung Agung
- Siregar (2017). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat.
- Wardana Data, (2016). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Di Kecamatan Rambah Hilirkabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*. Vol. II Nomor 1 April 2016
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja . Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wijaya, David ,.2018 AKUNTANSI UMKM Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA